

# RUMAH SAKIT KHUSUS ORTOPEDI DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KOTA YOGYAKARTA

LIANNY ALBAR\*,

DJOKO INDROSAPTONO, AGUNG DWIYANTO, RADEN SITI RUKAYAH

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*liannyalbar@students.undip.ac.id

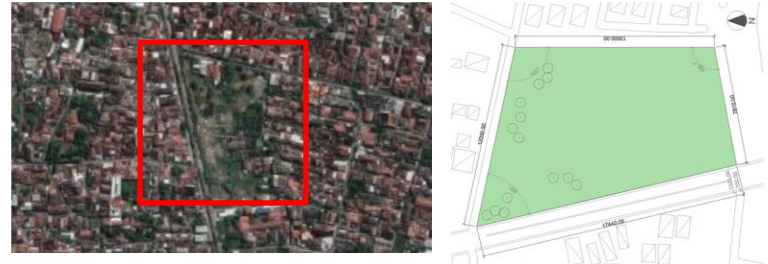
## PENDAHULUAN

Belum terdapatnya sebuah fasilitas kesehatan khusus untuk kesehatan tulang di Kota Yogyakarta terlepas dari banyaknya kasus mengenai kesehatan tulang masyarakat menjadi salah satu faktor dilakukan perencanaan dan perancangan rumah sakit khusus ortopedi di Kota Yogyakarta. Dikarenakan pasien seringkali harus dirujuk ke rumah sakit khusus ortopedi di kota lain untuk mendapatkan perawatan, hal ini akan memengaruhi kondisi pasien ortopedi, mengingat sulitnya mobilitas pasien untuk menjalan i perawatan di rumah sakit rujukan. Sehingga, diperlukan sebuah fasilitas khusus yang sama di Kota Yogyakarta untuk memberikan pelayanan terkait ortopedi demi kemajuan fasilitas bidang kesehatan di wilayahnya. Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Ortopedi di Kota Yogyakarta diharapkan dapat mengakomodasi pelayanan kesehatan tulang dengan memperhatikan perilaku sasaran pengguna di dalamnya

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Arsitektur perilaku mempelajari relasi perilaku manusia dengan lingkungan yang ditempati. Penyesuaian antara lingkungan dan perilaku yang diterapkan yaitu dengan melakukan perubahan lingkungan dengan menyesuaikan perilaku manusia yang cenderung menyesuaikan atau mengubah lingkungannya agar sesuai dengan kondisi manusia dalam rangka memenuhi keadaan yang diinginkan. Proses penyesuaian lingkungan tersebut dilakukan dalam perancangan rumah sakit khusus ortopedi yang akan dirancang untuk mendapatkan akses dan pelayanan kesehatan yang mudah dan cepat.

## KAJIAN PERANCANGAN



Tapak perencanaan berlokasi di Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang merupakan wilayah pengembangan perkotaan I dan memiliki ciri sebagai kawasan aglomerasi perluasan kota. Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu kawasan yang potensial di Kota Yogyakarta sebab kecamatan ini adalah kawasan yang mempunyai luas sepertiga Kota Yogyakarta, yang artinya memerlukan usaha lebih untuk mewujudkan pemerintahan dengan tata ruang yang baik.

Luas : 14.440 m<sup>2</sup>

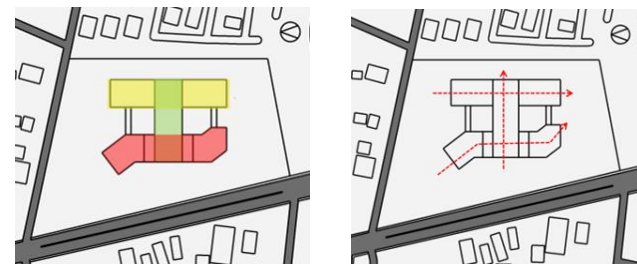
Batas Utara : permukiman warga

Batas Selatan : bangunan pendidikan

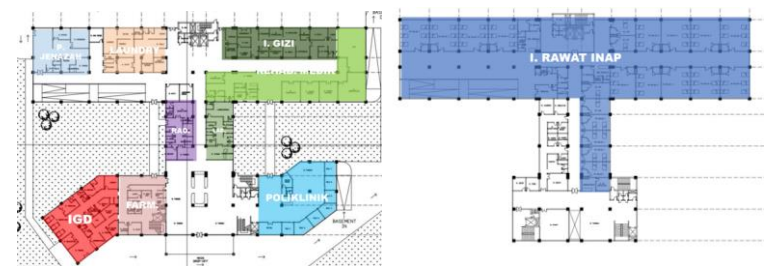
Batas Barat : Jalan Batikan (Jalan Lokal Sekunder)

Batas Timur : permukiman warga

## PENERAPAN PADA DESAIN



Konsep diterapkan dengan mengatur sirkulasi pelaku dengan menempatkan zona-zona tertentu sesuai dengan zoning dan kajian perilaku pasien yang cenderung ingin mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah dengan akses cepat.

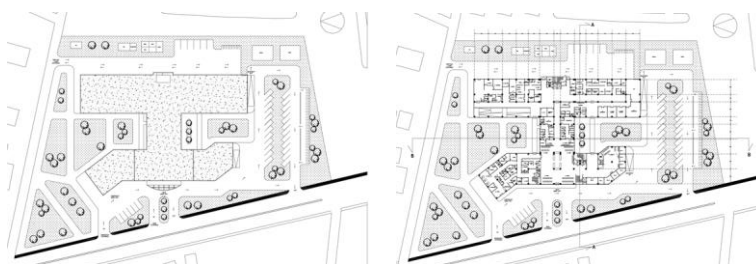


## KESIMPULAN

Perancangan RSK Ortopedi di Kota Yogyakarta menerapkan prinsip arsitektur perilaku dengan membentuk pola ruang yang menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna bangunan rumah sakit terutama pasien yang cenderung membutuhkan pertolongan dan pelayanan kesehatan yang cepat.

## DAFTAR REFERENSI

- Haryadi dan B. Setiawan (1995). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. PPPSL Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
Laurens, Joyce Marcella. (2004). Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: Grasindo.  
Neufert, Ernest. 2002. Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2. Jakarta: Erlangga (Ahli Bahasa oleh Sjamsu Amril)



Siteplan RSK Ortopedi

Denah siteplan RSK Ortopedi



Tampak Depan RSK Ortopedi



Eksterior RSK Ortopedi



Interior RSK Ortopedi